

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

##### **4.1.1 Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik Kelurahan**

###### **Sronдол Kulon**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan dimana pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik Kelurahan Sronдол Kulon belum berjalan sesuai harapan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan aspek akses non fisik, aspek kontrol pengawas, dan aspek kemudahan mengakses fasilitas Kesehatan dan Pendidikan yang belum sesuai dengan harapan masyarakat. Aspek akses non fisik menunjukkan bahwa rata-rata minat masyarakat cenderung rendah karena masyarakat lebih cenderung untuk menjual barang-barang yang tidak terpakai (sampah) langsung ke pengepul tanpa melalui perantara Bank Sampah Resik Apik untuk mendapatkan uang secara instan. Aspek kontrol pengawas menunjukkan hasil bahwa selama keberjalanan Bank Sampah Resik Apik belum ada kontrol yang dilakukan oleh pengawas (pihak eksternal yang berwenang. Pihak yang berwenang yang dimaksud adalah pihak dari kelurahan atau Dinas Lingkungan Hidup. Aspek Kemudahan Mengakses Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan menunjukkan bahwa dalam kenyataannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap fasilitas Kesehatan dan Pendidikan. Masyarakat Brigif pada dasarnya menggunakan hasil menabung mereka pada Bank Sampah Resik Apik untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan mereka. Hal ini dikarenakan kebutuhan untuk mengakses fasilitas Kesehatan dan Pendidikan seperti untuk membayar

BPJS dan biaya pendidikan seperti SPP sekolah yang dilakukan rutin setiap bulan tidak tercukupi apabila hanya bergantung pada hasil tabungan dari Bank Sampah Resik Apik.

Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat, beberapa dimensi pemberdayaan sudah menunjukkan kesesuaian antara harapan dengan kenyataan di lapangan yang meliputi aspek akses fisik, dimensi partisipasi, aspek adanya rapat evaluasi, aspek kontrol masyarakat dalam kegiatan, aspek tercukupinya sandang, pangan, dan papan, aspek bertambahnya pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan aspek fisik dapat ditemui dengan mudah. Mulai dari infrastruktur, sumber daya sampah, hingga pengurus Bank Sampah Resik Apik. Seluruh dimensi partisipasi yang meliputi partisipasi masyarakat dalam pengambil keputusan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan, dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sudah sesuai harapan masyarakat. Aspek adanya rapat evaluasi sudah ada dan dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Resik Apik. Rapat evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan dilakukan. Aspek kontrol masyarakat dalam kegiatan sudah sesuai harapan dimana sudah terdapat kontrol masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Resik Apik. Aspek di dalam dimensi kesejahteraan yang sudah sesuai dengan harapan yang pertama adalah aspek tercukupinya sandang, pangan, dan papan yang mana memiliki dampak positif terhadap tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat Brigif. Aspek kedua yakni aspek bertambahnya pendapatan. Penambahan pendapatan telah dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah Resik Apik. Meskipun tidak signifikan, namun hasil dari menabung sampah yang dilakukan secara rutin setiap bulannya, cukup memberikan penambahan pendapatan pada masyarakat apabila tabungan tersebut diambil.

#### 4.1.2 Faktor- Faktor Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik

##### 4.1.2.1 Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik Kelurahan Srandol Kulon adalah faktor keterbatasan kemampuan manajerial dan tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar. Hal ini dibuktikan pada keterbatasan kemampuan manajerial ditemukan adanya kesalahpahaman komunikasi, keterbatasan waktu, dan keterbatasan pribadi yang meliputi pengetahuan dan pengalaman menjadi hal yang sering terjadi dalam lingkup internal pengurus yang dapat mempengaruhi efektivitas pemberdayaan yang dilakukan. Faktor penghambat lainnya adalah tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar, dimana pengurus belum dapat menganalisis peluang yang ada untuk menjual kembali produk daur ulang hasil dari keterampilan Bank Sampah Resik Apik.

##### 4.1.2.1 Faktor Pendorong Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik Kelurahan Srandol Kulon adalah Sumber Daya Alam. Hal ini dibuktikan dengan sumber daya alam berupa sampah organik yang terdapat pada wilayah Brigif cenderung mudah didapatkan. Masyarakat Brigif peduli terhadap lingkungan mereka ditunjukkan dengan pengumpulan sampah organik untuk dimanfaatkan menjadi produk yang berdaya guna oleh Bank Sampah Resik Apik.

## **4.2 Saran**

### **4.2.1 Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik Kelurahan**

#### **Srondol Kulon**

Saran yang dapat diberikan penulis untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat yang ada di Bank Sampah Resik Apik, adalah pada dimensi akses non fisik, pengurus Bank Sampah Resik Apik sebaiknya melakukan pendekatan antar personal terhadap seluruh masyarakat Brigif untuk memberikan afirmasi dan motivasi sehingga muncul minat masyarakat untuk berpartisipasi pada pemberdayaan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Resik Apik. Masyarakat brigif diluar pengurus Bank Sampah Resik Apik diberikan pembinaan atau sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat mengikuti Bank Sampah. Saran untuk aspek kontrol pengawas adalah diperlukan adanya kontrol dari pemerintah Kota Semarang khususnya Kelurahan Srondol Kulon untuk meningkatkan kontrol pemberdayaan agar masyarakat mendapatkan pengarahan dan pembinaan mengenai Bank Sampah. Saran untuk aspek kemudahan mengakses fasilitas Pendidikan dan Kesehatan adalah diperlukan adanya program dalam Bank Sampah Resik Apik yang dapat meringankan masyarakat dalam mengakses fasilitas Pendidikan maupun Kesehatan untuk mengoptimalkan dimensi kemudahan mengakses fasilitas Pendidikan dan Kesehatan. Misalnya dengan adanya program iuran BPJS dengan harapan bisa meringankan beban masyarakat Brigif dalam membayar BPJS. Ataupun dengan program-program inovatif lainnya yang dapat meringankan beban masyarakat dalam mendapatkan fasilitas Pendidikan dan Kesehatan.

#### 4.2.2 Faktor-Faktor Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik

Berdasarkan penelitian terdapat faktor penghambat pemberdayaan yaitu keterbatasan kemampuan manajerial dan ketidakmampuan mengelola peluang pasar, saran yang dapat diberikan penulis, yakni dalam faktor keterbatasan kemampuan manajerial diperlukan koordinasi yang baik dalam hal manajerial agar tercipta komunikasi yang jelas sehingga mengurangi adanya kesalahpahaman komunikasi dan kesalahpahaman informasi. Diperlukan pula pengelolaan manajemen waktu untuk pengurus Bank Sampah Resik Apik sehingga seluruh urusan bank sampah dapat dilakukan dengan efisien. Terkait permasalahan mengelola peluang pasar, pengurus Bank Sampah Resik Apik perlu melakukan identifikasi peluang yang potensial dan melakukan riset tentang kompetitor agar konsumen dapat tertarik dengan produk yang dijual. Pengurus Bank Sampah harus mulai memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini dengan berbisnis online untuk menjual hasil produk dari Bank Sampah Resik Apik.